

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kauman, yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan teknik *modelling* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan menggunakan teknik *modelling* pada kelas eksperimen. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, yang mana jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Pertemuan</b>	<b>Waktu Penelitian</b>
Pertama (Pemberian <i>pretest</i> )	Rabu, 19 Februari 2020
Kedua (Pemberian <i>treatment</i> pertama)	Kamis, 16 Juli 2020
Ketiga (Pemberian <i>treatment</i> kedua)	Sabtu, 18 Juli 2020
Keempat (Pemberian <i>post-test</i> )	Minggu, 19 Juli 2020

Penelitian yang dilaksanakan pada siswa di SMP Negeri 2 Kauman kelas VII diperoleh populasi sebanyak 38 siswa/siswi yang berasal dari kelas VII C. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket kemandirian belajar kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar mereka. Selanjutnya, setelah diberikan angket kemandirian belajar,

diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 siswa yang masuk dalam kategori kemandirian belajar yang sedang.

Sampel yang terdapat dalam penelitian ini kemudian dibagi menjadi dua kelas, yakni 5 siswa masuk ke dalam kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan, serta 5 siswa lainnya masuk ke dalam kelas kontrol yang akan menjadi kelas pembanding dan tidak diberikan perlakuan. Peneliti hanya akan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada 5 siswa dalam kelas eksperimen dikarenakan hal ini sesuai dengan pendapat dari Sutirna (dikutip dalam Noor Jannah, 2015) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, pemberian layanan bimbingan dilakukan pada kelompok kecil yang beranggotakan minimal 5 hingga 12 anggota. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan dari layanan bimbingan kelompok bisa lebih optimal. Selain itu, alasan lain peneliti meminimalkan jumlah dari kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan, dikarenakan situasi dan kondisi yang sedang berada dalam masa pandemi COVID-19 sehingga mengakibatkan tidak diperbolehkan adanya kerumunan dalam jumlah yang besar. Para siswa yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang berdasarkan hasil skor pada angket kemandirian belajar. Subjek penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 dan tabel 4.3.

**Tabel 4.2**  
**Subjek Penelitian Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	ANH	Perempuan	VIIC
2.	AMP	Laki-laki	VIIC
3.	DNR	Perempuan	VIIC
4.	HUR	Laki-laki	VIIC
5.	MAR	Laki-laki	VIIC

**Tabel 4.3**  
**Subjek Penelitian Kelas Kontrol**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	DBJ	Laki-laki	VIIC
2.	DAA	Perempuan	VIIC
3.	RPF	Perempuan	VIIC
4.	TNH	Laki-laki	VIIC
5.	TMK	Laki-laki	VIIC

Peneliti mengambil 5 siswa dalam kelas eksperimen yang masuk dalam kategori kemandirian belajar yang sedang untuk diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah diberikan *pre-test*, 5 siswa dalam kelas eksperimen tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan teknik *modelling* secara nyata (*live model*), dan kemudian terakhir peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada sikap kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, setelah peneliti memberikan *pre-test*, selanjutnya peneliti tidak memberikan *treatment* kepada mereka seperti apa yang peneliti berikan pada kelas eksperimen, dan kemudian terakhir peneliti memberikan angket *post-test* kepada kelas kontrol.

Di bawah ini disajikan hasil dari skor angket *pre-test* dan *post-test* kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Skala Kemandirian Belajar**  
**Siswa Kelas Eksperimen (*Pre-Test* dan *Post-Test*)**

No.	Inisial	Nilai Uji <i>Pre-Test</i>	Kategori	Nilai Uji <i>Post-Test</i>	Kategori
1.	ANH	89	Sedang	116	Tinggi
2.	AMP	88	Sedang	115	Tinggi
3.	DNR	90	Sedang	128	Sangat Tinggi
4.	HUR	89	Sedang	110	Tinggi
5.	MAR	86	Sedang	127	Sangat Tinggi

**Tabel 4.5**  
**Daftar Nilai Skala Kemandirian Belajar**  
**Siswa Kelas Eksperimen (*Pre-Test* dan *Post-Test*)**

No.	Inisial	Nilai Uji <i>Pre-Test</i>	Kategori	Nilai Uji <i>Post-Test</i>	Kategori
1.	DBJ	82	Sedang	80	Sedang
2.	DAA	90	Sedang	83	Sedang
3.	RPF	89	Sedang	86	Sedang
4.	TNH	89	Sedang	85	Sedang
5.	TMK	87	Sedang	73	Sedang

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen. Pada skor *pre-test* 5 siswa yang masuk dalam kelas eksperimen, setelah diberikan perlakuan (*treatment*), menunjukkan bahwa skor *post-test* mereka mengalami peningkatan dimana 3 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 2 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik

*modelling*, tidak terjadi peningkatan dan bahkan cenderung mengalami penurunan pada skor hasil *post-test*.

## **B. Hasil Uji Hipotesis**

Pada hasil uji ini, sebelum dilakukan uji hipotesis maka harus dilakukan uji asumsi dasar terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis sendiri digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian termasuk dalam kategori parametrik atau non-parametrik. Untuk mengetahui secara lebih jelas, maka dapat dilihat dari hasil uji data sebagai berikut.

### 1. Uji Asumsi dasar

Dalam uji asumsi dasar terdapat uji normalitas dan uji homogenitas, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan normal, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas angket kemandirian belajar siswa:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Skala Kemandirian Belajar**  
**Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen (*Pre-Test* dan *Post-Test*)**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemandirian Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	,254	5	,200*	,914	5	,492
	Post Eksperimen	,257	5	,200*	,880	5	,311
	Pretest Kontrol	,291	5	,193	,816	5	,110
	Post Kontrol	,220	5	,200*	,888	5	,347

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil perhitungan tabel uji normalitas di atas, maka dapat diketahui bahwa data angket berdistribusi normal dilihat dari tabel bagian uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai Sig.= 0,200\* > 0,05 untuk uji *pre-test* kelas eksperimen, Sig.= 0,200\* > 0,05 untuk uji *post-test* kelas eksperimen, Sig.= 0,193 > 0,05 untuk uji *pre-test* kelas kontrol, dan Sig.= 0,200\* > 0,05 untuk uji *post-test* kelas kontrol. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis data selanjutnya.

b) Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas, data akan dinyatakan homogen apabila nilai dari Sig. > 0,05. Sedangkan apabila nilai dari Sig. < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen. Berikut ini hasil uji homogenitas data angket kemandirian belajar siswa:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Homogenitas Skala Kemandirian Belajar**  
**Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen (*Pre-Test*)**

Test of Homogeneity of Variances			
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,673	1	8	,232

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui hasil nilai Sig.  $0,232 > 0,05$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil angket *pre-test* kemandirian belajar siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas Skala Kemandirian Belajar**  
**Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen (*Post-Test*)**

Test of Homogeneity of Variances			
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,359	1	8	,163

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui hasil nilai Sig.  $0,163 > 0,05$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil angket *post-test* kemandirian belajar siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Pada analisis data sebelumnya diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, yang mana itu berarti data penelitian tersebut dapat dikatakan parametrik. Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui adanya pengaruh teknik *modelling* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kauman. Pada

tahap ini peneliti akan menggunakan uji *t-test* yang terdiri dari uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*.

a) Uji *Paired Sample T-Test*

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kemandirian belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas eksperimen. Sedangkan jika diketahui nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka itu berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemandirian belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen.

Berikut ini hasil dari pengujian uji *paired sample t-test* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test* Skala Kemandirian Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE_EKSPERIMEN - POST_EKSPERIMEN	-30,800	8,379	3,747	-41,203	-20,397	-8,220	4	,001

Dilihat tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,001 < 0,05, maka dapat dikatakan



bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemandirian belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas eksperimen. Maka demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *modelling* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b) Uji *Independent Sample T-Test*

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Sedangkan apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 itu berarti menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.

Berikut ini hasil dari pengujian uji *independent sample t-test* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test Skala Kemandirian Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KEMANDIRIAN_ BELAJAR	POST_EKSPE RIMEN	5	119,20	7,918	3,541
	POST_KONTR OL	5	81,40	5,225	2,337

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KEMANDIRIAN_BELAJAR	Equal variances assumed	2,359	,163	8,910	8	,000	37,800	4,243	28,016	47,584
	Equal variances not assumed			8,910	6,928	,000	37,800	4,243	27,747	47,853

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 119,20, sedangkan untuk nilai rata-rata nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 81,40. Selanjutnya, untuk nilai  $t_{hitung}$  kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 8,910. Sebelum merujuk pada nilai  $t_{tabel}$  maka terlebih dahulu dilakukan penentuan derajat kebebasan pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan menggunakan rumus  $df = (n_1 + n_2) - 2$ , dengan demikian jumlah seluruh sampel adalah  $= (5 + 5) - 2 = 8$  siswa. Nilai  $df = 8$  dengan signifikansi 5%, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,306004. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,910 > 2,306004$  dan nilai Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik *modelling* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kauman.

## C. Pembahasan

### 1. Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala kemandirian belajar untuk mengukur kemandirian belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 2 Kauman. Setelah diberikan uji *pre-test*, diperoleh persentase sejumlah 44,74% yang menunjukkan bahwa 17 siswa masuk kategori kemandirian belajar sangat tinggi, 28,95% yang menunjukkan bahwa 11 siswa dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, dan 26,31% menunjukkan bahwa 10 siswa masuk kategori kemandirian belajar sedang. Dari hasil persentase tersebut, peneliti mengambil 10 siswa yang masuk dalam kategori kemandirian belajar sedang untuk diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *modelling*. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *modelling*, terdapat peningkatan skor hasil *post-test* siswa. Ini berarti mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan hasil skor *pre-test* siswa sebelum diberikan perlakuan dengan hasil skor *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan.

Sikap kemandirian belajar ini sebenarnya sudah dimiliki oleh setiap siswa di kelas VII C, namun sayangnya mereka belum mampu menggali dan mengoptimalkan sikap kemandirian belajar yang mereka miliki. Sikap kemandirian belajar sendiri penting dimiliki oleh setiap siswa, dikarenakan seperti pendapat yang dikemukakan oleh Tasaik, dan Tuasikal (*Jurnal Metodik Didaktik*, Juli 2018:49)

bahwasanya dengan memiliki sikap kemandirian belajar maka siswa diberikan keleluasaan untuk mampu dalam menentukan segala hal yang berkaitan dengan proses belajarnya sesuai dengan kebutuhan dirinya sendiri mulai dari menentukan tujuan, perencanaan, penggunaan sumber-sumber belajar, evaluasi hasil belajar, dan menentukan kegiatan belajarnya.

Bagi seorang individu, pentingnya memiliki sikap kemandirian sebenarnya sudah dijelaskan pula dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 berikut:

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِأَنفُسِهِمْ إِنَّمَا لَمْ يَلْمِزُوا مَا يَفْعَلُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwasanya Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya untuk bersikap mandiri dan berusaha sekuat tenaga untuk merubah nasibnya dari kondisi yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik. Hal ini tidak semata-mata hanya menggantungkan nasib dengan berdo'a dan pasrah kepada Allah SWT saja, namun juga harus disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang diberikan akal dan kemampuan, manusia pantang untuk sekedar berpasrah diri menunggu belas kasih orang lain atau hanya

menggantungkan hidup pada orang lain. Namun dengan kemampuan dan kapasitas yang telah Allah SWT berikan pada tiap-tiap makhluk-Nya, harusnya manusia bisa menjadikan hal tersebut sebagai suatu anugerah yang bisa dimanfaatkan untuk menjadikan kehidupannya di bumi lebih baik dalam berbagai aspek.

Penjelasan tentang ayat Al-Qur'an di atas, sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang mana dari kelima siswa yang menjadi subjek penelitian dalam kelas eksperimen, awalnya mereka kurang memiliki sikap kemandirian belajar dalam dirinya. Mereka masih banyak menggantungkan diri mereka pada bantuan orang lain selama proses belajar, baik saat berada di sekolah maupun saat berada di rumah. Namun setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik *modelling* terdapat peningkatan nilai kemandirian belajar siswa, yang mana hal ini dapat diketahui dari hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,910 > 2,306004$ . Hal ini juga sesuai dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan, yang dilakukan oleh Batubara dan Amalia (2017) pada hasil penggunaan teknik *modelling* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX MAN 18 Jakarta, yang menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-5,3594 > 2,101$ .

## 2. Pengaruh Teknik *Modelling* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman

Berdasarkan pada hasil uji asumsi dasar, yakni pada uji normalitas dan uji homogenitas, data pada penelitian harus memenuhi syarat berdistribusi normal dan homogen. Adapun syarat data berdistribusi normal dapat diketahui dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai  $\text{Sig.} = 0,200^* > 0,05$  untuk uji *pre-test* kelas eksperimen,  $\text{Sig.} = 0,200^* > 0,05$  untuk uji *post-test* kelas eksperimen,  $\text{Sig.} = 0,193 > 0,05$  untuk uji *pre-test* kelas kontrol, dan  $\text{Sig.} = 0,200^* > 0,05$  untuk uji *post-test* kelas kontrol. Selanjutnya, data dalam penelitian ini dapat diketahui homogen berdasarkan hasil uji homogenitas pada angket *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana menunjukkan hasil nilai  $\text{Sig.} = 0,232 > 0,05$ . Sedangkan pada hasil uji homogenitas angket *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil nilai  $\text{Sig.} = 0,163 > 0,05$ .

Selain itu, berdasarkan uji hipotesis yakni hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh hasil nilai  $\text{Sig. (2-tailed)}$  sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemandirian belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas eksperimen. Selanjutnya, dari hasil uji *independent t-test*, diperoleh nilai  $\text{sig. (2-tailed)}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan

teknik *modelling* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kauman. Adanya pengaruh dari penggunaan teknik *modelling* dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor dari hasil *pre-test* ke hasil *post-test* siswa kelas eksperimen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Skor Skala Kemandirian Siswa Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen				
No.	Inisial	Nilai Skala Kemandirian Belajar		Keterangan
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1.	ANH	89	116	Meningkat
2.	AMP	88	115	Meningkat
3.	DNR	90	128	Meningkat
4.	HUR	89	110	Meningkat
5.	MAR	86	127	Meningkat

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya proses pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik *modelling* memiliki pengaruh terhadap sikap kemandirian belajar siswa. Selain itu, indikasi keberhasilan proses pemberian perlakuan juga didukung dengan adanya faktor dari dalam dan luar diri siswa, diantaranya faktor internal yang terdiri dari tumbuhnya sikap tanggung jawab terhadap tugas, kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai siswa, sikap kedewasaan diri, serta sikap disiplin yang lebih optimal. Selanjutnya faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa diantaranya kondisi jasmani dan rohani siswa yang berada dalam kondisi sehat, serta dukungan dari pihak orang tua dan guru siswa yang menunjang pengoptimalan sikap kemandirian belajar mereka.

Selanjutnya penelitian ini juga didukung pada hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan, yang dilakukan oleh Ardila Pratiwi (2017) bahwasanya penggunaan teknik *modelling* bisa efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, dimana dalam penelitian ini diperoleh skor mean sebesar 99,18 untuk motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), yang mana skor tersebut masuk dalam kategori tinggi, dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik *modelling* diperoleh peningkatan skor mean menjadi 105,88 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa semakin sering penggunaan teknik *modelling* maka akan semakin meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Sebagaimana penelitian yang peneliti lakukan, bahwasanya terdapat perbedaan hasil skor mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan teknik *modelling* diperoleh skor 119,20, sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) sama sekali, diperoleh skor 81,40. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik *modelling* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII C eksperimen.



#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian tetap terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yakni diantaranya:

1. Adanya keterbatasan waktu bagi peneliti dalam proses pemberian perlakuan (*treatment*) dikarenakan situasi dan kondisi yang berada pada masa pandemi COVID-19 sehingga keseluruhan proses pemberian perlakuan (*treatment*) harus dipersingkat
2. Adanya keterbatasan tempat pelaksanaan pemberian perlakuan (*treatment*), dimana peneliti diberikan kesempatan hari pertama untuk melaksanakan proses pemberian perlakuan (*treatment*) di sekolah namun untuk proses selanjutnya peneliti harus melakukan proses pemberian perlakuan (*treatment*) di luar lingkungan sekolah, dikarenakan peneliti harus mengikuti regulasi dari pihak sekolah mengingat situasi dan kondisi sedang dalam masa pandemi COVID-19.
3. Pada buku pedoman eksperimen yang menjadi acuan dalam proses pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kemandirian belajar siswa dan angket kemandirian belajar yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa, masih diperlukan adanya perubahan-perubahan agar kedepannya dapat digunakan secara lebih optimal.